

Peran Peserta Didik Sebagai Agen Perubahan Dalam Mencegah Perundungan (Bullying) Di SMA Negeri 1 Panyabungan

Ali Jusri Pohan 1) Rindy Regar2) Ami Rizkiana3) Rizky Khofifah4) Fitri Yanti Lubis5) Muhammad Alwi Nasution6) Rezky Pramana Putra7)

1-7 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

1) Pendidikan Agama Islam 2) Manajemen Pendidikan Islam 3) Pendidikan Agama Islam 4) Tadris Bahasa Inggris 5) Pendidikan Agama Islam 6) Pendidikan Agama Islam 7) Tadris Bahasa Inggris

e-mail: alijusripohan@stain-madina.ac.id , rindyregar26@gmail.com , aminasution02@gmail.com , rizkykhofifah361@gmail.com , lubisathafariz@gmail.com , muhammadalwinasution49@gmail.com , ikiipramana00@gmail.com ,

Article History:

Received April 30, 2024;

Accepted Mei 20, 2024;

Published Mei 31, 2024

Keywords ; Bullying, Students, The Impact of Bullying, Education

Abstract ; Bullying has long been a phenomenon haunting educational environments worldwide, with its impacts not only affecting the victims individually but also influencing the overall image of the school. Bullying can lead to a decline in academic achievement, loss of students' self-confidence, and even mental health disorders among victims. Additionally, bullies themselves may experience negative consequences, such as difficulty in forming healthy social relationships with others in the future. In recent years, awareness of the importance of addressing bullying has significantly increased. Schools, parents, and communities are becoming more aware of the actions needed to prevent and address bullying cases in schools. One approach that has been implemented is through the introduction of programs like the Roots Program. The Roots program is designed to promote values such as respect for others, openness, freedom of expression, trust, and safety within the school environment. By involving the entire school community, including students, teachers, staff, and parents, this program aims to create a positive school climate where bullying can be effectively addressed. This research aims to implement the Roots program with the involvement of change agents, with the hope of providing deeper insights into the effectiveness of this program in combating bullying in schools. A qualitative approach focusing on phenomenology is employed in this study. The research location is SMA Negeri 1 Panyabungan, North Sumatra. Data are obtained from primary sources consisting of research subjects, including the school principal, teachers, and members of the Change Agents. Subject selection for the research uses purposive sampling technique. The Bullying Prevention Program, based on Ministry of Education and Culture Regulation No. 82 of 2015, aims to create a safe and comfortable school climate for students. Change Agents at SMA Negeri 1 Panyabungan play a crucial role in implementing this program by positively impacting students and the school as a whole. The success of this program is measured through the ability of change agents to prevent and address bullying incidents in school, as well as through the celebration of the Roots Day Declaration involving the entire school community. It is hoped that this program will help reduce bullying cases and create a more friendly and enjoyable school environment for all involved parties.

Abstrak

Bullying merupakan fenomena yang telah lama menjadi masalah di berbagai lembaga pendidikan di seluruh dunia. Dampak dari bullying tidak hanya mempengaruhi korban secara individu, tetapi juga memengaruhi citra sekolah secara keseluruhan. Penurunan prestasi akademik, hilangnya kepercayaan diri, dan masalah kesehatan mental adalah beberapa dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh bullying. Selain itu, pelaku bullying juga dapat mengalami konsekuensi negatif, seperti kesulitan dalam membentuk hubungan sosial yang sehat di masa depan. Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan pentingnya pencegahan bullying telah meningkat secara signifikan. Sekolah, orang tua, dan masyarakat semakin menyadari perlunya tindakan untuk mencegah dan mengatasi kasus bullying di lingkungan sekolah. Salah satu pendekatan yang telah dilakukan adalah melalui implementasi program-program seperti Program Roots. Program Roots dirancang untuk mempromosikan nilai-nilai seperti penghargaan terhadap orang lain, keterbukaan, kesempatan berpendapat, kepercayaan, dan keamanan

di lingkungan sekolah. Melalui partisipasi seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua, program ini bertujuan menciptakan iklim sekolah yang positif di mana bullying dapat ditangani dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program Roots bersama agen perubahan, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas program ini dalam menanggulangi kasus bullying di sekolah. Pendekatan kualitatif dengan fokus pada fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 1 Panyabungan, Sumatera Utara. Data diperoleh dari sumber utama berupa subjek penelitian, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan anggota Agen Perubahan. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Program Pencegahan Perundungan, didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015, bertujuan menciptakan iklim sekolah yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Agen Perubahan di SMAN 1 Panyabungan memiliki peran penting dalam melaksanakan program ini dengan memberikan dampak positif bagi siswa dan sekolah secara keseluruhan. Keberhasilan program ini diukur melalui kemampuan agen perubahan dalam mencegah dan menangani tindakan perundungan di sekolah, serta melalui perayaan Deklarasi Roots Day yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Diharapkan program ini dapat membantu mengurangi kasus bullying dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih ramah dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

Kata kunci ; Perundungan ,Peserta Didik,Dampak dari Bullying,Pendidikan

PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena yang telah lama menghantui lingkungan pendidikan di berbagai belahan dunia, dampaknya tidak hanya berpengaruh pada korban, tetapi juga mempengaruhi citra sekolah secara keseluruhan (Faryanti, 2023) Bullying dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik, hilangnya kepercayaan diri siswa, bahkan gangguan kesehatan mental pada korban. Selain itu pelaku bullying juga mengalami konsekuensi negative seperti kesulitan dalam membentuk hubungan social yang sehat dengan orang lain di masa depan (Sari, 2023)

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan pentingnya mengatasi bullying telah meningkat secara signifikan. Sekolah, orang tua, dan masyarakat semakin menyadari tindakan untuk mencegah dan mengatasi kasus bullying di sekolah. Salah satu pendekatan yang sudah dilakukan dengan mengimplementasikan program-program seperti Program Roots program roots didesain untuk mempromosikan nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain, keterbukaan, kesempatan berpendapat, kepercayaan dan keamanan dilingkungan sekolah (Gusman et al., 2023)

Dengan melibatkan seluruh warga disekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua, program roots ini dilaksanakan untuk menciptakan sekolah beriklim yang positif dimana bullying dapat di atasi dengan bijak. Penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan program roots bersama agen perubahan, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih tentang efektivitas program roots ini dalam menanggulangi kasus bullying di sekolah (Keysinaya & Nuraeni, 2022)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada fenomenologi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan (Moleong, 2017). Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Panyabungan yang beralamat di Jl Soripada Mulia, Kel. Kyu Jati, Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara, kode pos 22919. Sumber data diperoleh dari dua jenis, yaitu sumber utama dan sumber pendukung. Sumber utama meliputi subjek penelitian, yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru, dan anggota Agen Perubahan. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel/sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Program Roots adalah sebuah program pencegahan perundungan dan kekerasan (bullying) yang dilakukan dengan melibatkan agen perubahan. Berikut adalah metode yang dilakukan dalam program ini:

- a. Melakukan survei, Survei awal dilakukan terhadap para peserta didik dan guru untuk memahami perundungan di SMAN 1 Panyabungan.
- b. Pemilihan agen perubahan, siswa yang memiliki pengaruh terhadap teman-teman di sekolah dipilih menjadi agen perubahan. Agen-agen ini kemudian dilatih untuk menjadi agen perubahan yang dapat membawa dampak positif terhadap tindak perundungan di SMAN 1 Panyabungan
- c. Pelatihan agen perubahan, agen-agen perubahan diberikan pelatihan untuk memahami perundungan dan bagaimana cara mengatasi perundungan di sekolah. Pelatihan ini melibatkan guru sebagai pemberi materi dalam program roots.
- d. Pelaksanaan program, program ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi dan pelatihan guru untuk membantu membangun iklim positif di lingkungan sekolah. Selain itu, program ini juga dilakukan dengan mengubah norma sosial terkait perundungan dengan mengizinkan siswa untuk turut berpartisipasi dalam mencegah perundungan di SMAN 1 Panyabungan
- e. Pemantauan dan evaluasi, program ini diawasi dan dievaluasi untuk mengetahui hasilnya. Hasil survei ulang dan evaluasi program Roots dijalankan untuk mengetahui apakah ada perubahan pada tingkat kasus perundungan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pencegahan Perundungan, mempunyai Visi dan Misi yang didasari dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Hal ini sebagai upaya pencegahan dan penanganan kekerasan pada anak. Adapun tujuannya menciptakan

iklim yang aman dan nyaman untuk peserta didik belajar. Dalam implementasinya, kebijakan tersebut berfokus pada tenaga pengajar (guru) peserta didik, dan orangtua.

Berikut ini adalah tugas dan program kerja bagi peserta didik yang terpilih menjadi Agen Perubahan di SMA Negeri 1 Panyabungan sebagai berikut:

1. Memberikan perilaku positif kepada rekan peserta didik lainnya guna menciptakan atmosfer yang positif di lingkungan sekolah
2. Memanfaatkan pelajaran yang diperoleh dari pertemuan mingguan melalui program Roots.
3. Merancang kegiatan aksi yang melibatkan peserta didik sekolah secara keseluruhan, seperti menyebarkan perilaku positif, melakukan kampanye anti perundungan di media sosial, dan kegiatan lainnya.
4. Mengembangkan ide-ide Agen Perubahan yang dapat dilihat oleh rekan peserta didik lainnya saat acara Roots Day. Roots Day merupakan hari di mana informasi dan karya-karya tentang pencegahan perundungan dipamerkan di sekolah. Selain itu, Roots Day juga merupakan hari perayaan yang dipimpin oleh peserta didik Agen Perubahan, dengan melibatkan semua pihak di sekolah (peserta didik, guru, tenaga kependidikan, orangtua, penjaga sekolah, dan lain-lain).
5. Melaporkan kepada pihak sekolah atau lembaga yang berwenang jika mengalami atau menyaksikan tindakan perundungan di lingkungan sekolah.

Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa perwakilan dari kelas X, XI, dan XII yang memiliki jejaring sosial yang luas di antara siswa lain di sekolah. Para perwakilan yang dipilih sebagai agen perubahan melalui pemetaan jaringan sosial adalah mereka yang memiliki pengaruh di antara rekan-rekan siswa. Siswa yang terpilih ini akan bertindak sebagai Agen Perubahan dalam program Pencegahan Tindakan Perundungan di SMAN 1 Panyabungan. Seluruh komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, mendukung kegiatan ini melalui kepala sekolah sebagai pihak yang berwenang dalam membuat kebijakan terkait program roots ini.

Indikator keberhasilan dari program ini adalah kemampuan para agen perubahan yang terlatih dalam upaya pencegahan dan penanganan tindakan perundungan di sekolah. Kegiatan ini mencapai puncaknya pada saat Deklarasi Roots Day, yang diselenggarakan setelah selesainya pelatihan. Seluruh anggota komunitas sekolah akan menandatangani deklarasi untuk mencegah tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Para agen perubahan yang memiliki jejaring sosial yang kuat akan memberikan dampak positif terhadap atmosfer di SMAN 1 Panyabungan. Tindakan perundungan di sekolah diharapkan menurun secara signifikan, dan diinginkan terciptanya lingkungan sekolah yang ramah dan menyenangkan.

Dampak keberadaan agen perubahan: Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMAN 1 Panyabungan, kehadiran Agen Perubahan (Anti Perundungan) di SMANegeri 1

Panyabungan memberikan dampak yang menguntungkan bagi siswa. Temuan ini konsisten dengan percakapan dengan para guru, yang menyatakan bahwa Agen Perubahan membawa banyak hal positif bagi sekolah, siswa, dan guru. Melalui peran Agen Perubahan, siswa lebih memahami konsep perundungan dan konsekuensinya, banyak yang tertarik untuk bergabung dalam kegiatan tersebut, mereka sekarang juga melaporkan kasus-kasus perundungan kepada guru, siswa yang menjadi korban perundungan juga berani melaporkan kasus tersebut kepada anggota Agen Perubahan. Langkah-langkah ini diambil untuk mencegah pengulangan perilaku yang sama kepada mereka. Bahkan, penggunaan kata-kata yang tidak pantas untuk menyebut teman atau orang tua juga berkurang. Sebelum kehadiran Agen Perubahan, perundungan sering terjadi secara diam-diam dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, tetapi setelah keberadaan Agen Perubahan, insiden semacam itu sudah sangat berkurang. Kesimpulannya, Agen Perubahan di SMAN 1 Panyabungan memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan sekolah



Gambar: Mahasiswa PPL di SMAN 1 Panyabungan



Gambar: Penyelenggaraan Program Roost di SMAN 1 Panyabungan

KESIMPULAN

Bullying merupakan masalah yang telah lama menghantui lingkungan pendidikan di seluruh dunia. Dampaknya tidak hanya berdampak pada korban secara individu, tetapi juga

mempengaruhi citra sekolah secara keseluruhan. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bullying dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik, hilangnya kepercayaan diri, dan masalah kesehatan mental pada korban. Pelaku bullying juga mengalami konsekuensi negatif, seperti kesulitan dalam membentuk hubungan sosial yang sehat di masa depan. Namun, kesadaran akan pentingnya mengatasi bullying telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Sekolah, orang tua, dan masyarakat semakin menyadari perlunya tindakan untuk mencegah dan mengatasi kasus bullying di sekolah. Salah satu pendekatan yang telah diambil adalah melalui implementasi program-program seperti Program Roots, yang dirancang untuk mempromosikan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa program seperti Program Roots, bersama dengan peran agen perubahan, dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan sekolah. Melalui pelatihan dan partisipasi dalam kegiatan seperti Roots Day, para agen perubahan dapat membantu mencegah dan menangani kasus bullying di sekolah. Diharapkan dengan adanya program-program ini, tingkat bullying di sekolah dapat menurun secara signifikan, dan lingkungan sekolah yang ramah dan menyenangkan dapat tercipta untuk semua pihak yang terlibat.

SARAN

1. Untuk Kepala SMA Negeri 1 Panyabungan

- a. Kepala sekolah hendaknya mengimplementasikan program-program pencegahan bullying seperti Program Roots dengan sungguh-sungguh dan menyeluruh di seluruh lingkungan SMA Negeri 1 Panyabungan.
- b. Memperkuat kebijakan sekolah terkait dengan pencegahan dan penanganan bullying, serta memastikan bahwa kebijakan tersebut diterapkan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah dan siswa.
- c. Menyediakan pelatihan dan dukungan yang cukup bagi guru, staf, dan siswa dalam mengidentifikasi, mencegah, dan menangani kasus bullying

2. Untuk Guru SMA Negeri 1 Panyabungan

- a. Mengambil peran aktif dalam mempromosikan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan dengan menjadi contoh perilaku positif bagi siswa.
- b. Mengintegrasikan pembelajaran tentang pencegahan bullying ke dalam kurikulum dan praktik pengajaran sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah ini.
- c. Berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk menginformasikan mereka tentang tindakan pencegahan bullying yang diambil di sekolah dan melibatkan mereka dalam upaya pencegahan ini.

3. Untuk Peserta Didik di SMA Negeri 1 Panyabungan

- a. Berperilaku positif dan inklusif di lingkungan sekolah dengan memperlakukan teman-teman dengan penghargaan, menghindari perilaku yang merugikan, dan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan
- b. Berani melaporkan kasus-kasus bullying yang terjadi kepada guru atau pihak sekolah jika menyaksikan atau menjadi korban dari tindakan tersebut.
- c. Berpartisipasi aktif dalam program-program pencegahan bullying seperti Program Roots, serta menyebarkan pesan-pesan positif dan anti-bullying di lingkungan sekolah dan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Faryanti. (2023). Evaluasi Kegiatan Pelatihan Agen Perubahan Pencegahan Perundungan dengan Program Roots untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah*, 4(2), 53–60.
- Gusman, A., Ani, W., & Prasetia, M. E. (2023). Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dan Agen Perubahan dalam Melawan Perundungan di SMK Negeri 2 Banjar Baru. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(2), 280–285.
- Keysinaya, E. Y., & Nuraeni. (2022). Peran UNICEF Indonesia Menangani Perundungan di Sekolah Melalui Program Roots. *Jurnal Sosial Politik*, 8(2), 207–221.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, M. P. (2023). Peran Siswa Sebagai Agen Perubahan Di Dalam Mencegah Perundungan (Studi Kasus Di SMPN 17 Semarang). *Jurnal Hukum Politik Dan Kekuasaan*, 3(2), 229–244.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian KUantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.